

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS NILAM DI DESA TEUNGOH GEUNTEUT KECAMATAN LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR

*(Development Strategies for Patchouli Agribusiness in Teungoh Geunteut  
Village, Lhoong District, Aceh Besar Regency)*

**Bela Salsabila<sup>1</sup>, Indra<sup>1</sup>, Agus Nugroho<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: indrazainun@usk.ac.id

**Abstrak.** Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) merupakan salah satu komoditas penghasil minyak atsiri yang memiliki peranan penting di bidang industri. Minyak nilam mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena dapat di ekspor ke berbagai negara dan menjadi salah satu penghasil devisa negara. Tanaman nilam di provinsi Aceh adalah salah satu komoditi tanaman perkebunan tradisional dan hampir di seluruh wilayah Aceh ditanamani tanaman nilam secara merata. Namun, kurangnya sentuhan yang memadai pada rantai hulu-hilir tanaman nilam membuat para masyarakat tidak terlalu merasakan dampak positif pada masyarakat. Salah satu daerah yang pengembangan nilam berada di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengidentifikasi Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) terhadap pengembangan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar dengan SWOT. 3) Untuk merumuskan strategi alternatif utama (QSPM) yang tepat digunakan untuk strategi pengembangan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data Primer dan sekunder, Data primer didapat melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Agribisnis Nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar terletak di kuadran I (Strategi Agresif) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan sebuah peluang). Sedangkan hasil analisis QSPM menunjukkan, strategi alternatif utama yaitu, memanfaatkan ketersediaan pasar akan memudahkan petani dalam menjual minyak nilam.

**Kata kunci :** *Strategi Pengembangan, Agribisnis Nilam, SWOT, QSPM*

**Abstract.** Patchouli (*Pogostemon cablin Benth*) is an essential oil-producing commodity that has an important role in the industrial sector. Patchouli oil has good prospects for development because it can be exported to various countries and become one of the country's main foreign exchange earners. Patchouli plants in Aceh province are one of the traditional plantation crop commodities, and almost all areas of Aceh are evenly planted with patchouli plants. However, the lack of adequate touch on the upstream-downstream chain of the patchouli plant makes the community not really feel the positive impact on the community. One of the areas developing patchouli is in Teungoh Geunteut Village, Lhoong District, Aceh Besar Regency. This study aims to determine: 1) To identify the internal factor evaluation (IFE) and external factor evaluation (EFE) of patchouli agribusiness development in Teungoh Geunteut Village, Lhoong District, Aceh Besar Regency. 2) To find out the development strategy of patchouli agribusiness in Teungoh Geunteut Village, Lhoong District, Aceh Besar Regency, with SWOT. 3) To formulate the main alternative strategy (QSPM) that is appropriate for the patchouli agribusiness development strategy in Teungoh Geunteut Village, Lhoong District, Aceh Besar Regency. The data used in this study was primary and secondary, with primary data obtained through interviews and observations. The results showed that the Patchouli Agribusiness Development Strategy in Teungoh Geunteut Village, Lhoong District, Aceh Besar Regency is located in quadrant I (Aggressive Strategy), namely using strengths to take advantage of an opportunity. As the results of the QSPM analysis show, the main alternative strategy, namely, utilizing market availability, will make it easier for farmers to sell patchouli oil.

**Keywords:** *Development Strategies, Patchouli Agribusiness, SWOT, QSPM*

### PENDAHULUAN

Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) merupakan salah satu komoditas penghasil minyak atsiri yang memiliki peranan penting di bidang industri. Minyak nilam mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena dapat di ekspor ke berbagai negara dan menjadi salah satu penghasil devisa negara. Secara umum, terdapat tiga jenis nilam yang dibudidayakan di Indonesia, yaitu nilam Aceh (*pogostemon cablin*), nilam hutan atau Jawa (*pogostemon heyneanus*), dan nilam sabun (*pogostemon hortensis*). Diantara ketiga jenis tersebut, nilam Aceh merupakan varietas terbaik (Harimurti et al., 2012) karena mengandung kadar dan kualitas minyak yang lebih tinggi yaitu tingkat alkohol nilam (*patchouli alcohol-PA*) dalam minyak di atas 30% dengan kandungan minyak antara 2.5%-5.0% (Nuryani, 2005), dan memiliki aroma yang kuat dengan karakteristik *dry, woody, sweet, dan soft*. Karakteristik yang demikian menjadikan minyak nilam Aceh menjadi primadona dunia karena aroma yang tahan lama dan memenuhi kualitas SNI dan ekspor.

Indonesia menempati urutan keenam sebagai eksportir minyak atsiri di dunia. Jumlah ini cukup besar di mana Indonesia menguasai kurang lebih 4% dari perdagangan dunia. Urutan teratas dikuasai oleh India, Amerika Serikat dan Perancis dan 70% diantaranya berasal dari Aceh. Sifat *fixative* (mengikat minyak atsiri) yang sangat kuat dari minyak nilam menyebabkan pemanfaatannya yang luas.

Tanaman nilam di provinsi Aceh adalah salah satu komoditi tanaman perkebunan tradisional dan hampir di seluruh wilayah Aceh ditanami tanaman nilam secara merata. Namun, kurangnya sentuhan yang memadai pada rantai hulu-hilir tanaman nilam membuat para masyarakat tidak terlalu merasakan dampak positif pada masyarakat. Padahal tanaman nilam di Aceh merupakan nilam terbaik di dunia yang dapat menghasilkan minyak mentah nilam dengan kandungan *Patchouli Alkohol (PA)* di atas 30 persen (Krismawati, 2005).

Pengembangan varietas nilam Indonesia telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian, dimana telah dirilis tiga varietas unggul nilam, yaitu: *Tapaktuan, Lhokseumawe dan Sidikalang* (Wahyudi, 2012). Setelah melalui penyaringan akhirnya diketahui *Sidikalang* memiliki keunggulan toleran terhadap *R. solanacearum*. Kemudian varietas tersebut dikembangkan lagi dengan induksi mutagenesis secara *in vitro* dan iradiasi yang kemudian melahirkan varietas unggul *Patchoulina-1 dan 2*.

Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu Kecamatan yang sebagian masyarakatnya kembali menanam nilam terutama di lahan kering berbukit. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, Kabupaten Lhoong menanam nilam bersama dengan tanaman - tanaman lainnya seperti *cairo, kelapa dan serai*. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di lokasi penelitian, kawasan pengembangan nilam di Kecamatan Lhoong salah satunya terletak di Desa *Teungoh Geunteut* dengan luas sekitar 294,35 Ha. Mengenai pengembangan nilam, tanah dan sifat tanah belum dipelajari secara ekstensif di lokasi ini, meskipun informasi ini sangat diperlukan untuk pengelolaan tanah dan tanaman. Dari segi iklim, tanaman nilam membutuhkan curah hujan yang cukup tinggi yaitu 2000-3500 mm/tahun dan kebutuhan tanah yang baik yaitu memiliki sifat fisik dan kimia tanah yang baik serta tersedia unsur hara yang cukup dan seimbang (Roni, A and Vinus, 2019).

Desa *Teungoh Geunteut* merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Lhoong dan juga merupakan salah satu desa wisata yang ada di wilayah Aceh Besar, desa wisata ini dikenal dengan nama *Geunteut Nilam Aceh Raya* yang disingkat

GEUNARA. Potensi wisata desa ini juga didukung dengan inovasi budidaya nilam. Budidaya dan produksi nilam serta pengolahan minyak nilam di Desa Geunteut umumnya dilakukan petani dan agroindustri penyulingan nilam yang menggunakan teknologi yang masih tradisional dan memiliki keterbatasan di bidang pengetahuan ekstraksi minyak nilam sehingga pengawasan terhadap mutunya sangat kurang diperhatikan. Selain itu, masalah lain yang mereka hadapi adalah masalah permodalan, baik dalam budidaya tanaman nilam maupun pengolahannya. Pemberdayaan agroindustri pengolahan nilam skala kecil dan menengah pada tingkat pedesaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para petani nilam dan masyarakat sekitarnya.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha budidaya tanaman Nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja karena merupakan kecamatan yang memproduksi nilam tertinggi di Aceh Besar dan juga Desa Teungoh Geunteut telah menjadi salah satu desa binaan PUI-PT ARC USK yang terus dikembangkan menjadi desa wisata yang Bernama GEUNARA (Geunteut Nilam Aceh Raya).

### Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Ruang Lingkup pada penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari petani sebagai responden. Data dari petani diperoleh melalui metode angket kuesioner, yang mana merupakan teknik untuk mendapatkan data mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum dengan cara mengedarkan formulir daftar pertanyaan, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan. Data primer juga diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder meliputi data-data yang diperoleh dari instansi terkait, literatur, catatan dan laporan yang ada kaitannya dengan penelitian.

### Model Analisis Data

Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah didapatkan akan dianalisis menggunakan matriks IFE/EFE, SWOT, dan analisis QSPM yang melalui tahapan sebagai berikut: a) Pemasukan data dapat melalui matriks IFE dan EFE b) Pencocokan data melalui matriks IE dan matriks SWOT c) Pengambilan keputusan.

### Analisis Data SWOT (*Strength-Weakness-Opportunities-Threats*)

Matriks *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats* (SWOT) merupakan matching tool yang penting untuk membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah: Strategi SO (*Strength-*

*Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threat*), dan strategi WT (*Weakness-Threat*). Analisis SWOT diperoleh 4 (empat) strategi alternatif. Keempat strategi tersebut dikaji dan dipilih salah satu alternatif strategi yang dianggap paling baik. Strategi yang baik adalah hasil perpaduan antara kesempatan yang diberikan oleh lingkungan yang dimiliki oleh usaha tani kopi arabika dengan mempertimbangkan resiko dari luar dan dalam (Rangkuti, 2009). Pengolahan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan matriks IE untuk melihat kekuatan petani. Setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi.

### **Tahap Pencocokan Data**

Tahapan pencocokan digunakan untuk menghasilkan alternatif strategi setelah mencocokkan faktor-faktor internal dan eksternal yang didapatkan dari tahap pemasukan. Pada tahap ini analisis yang digunakan yaitu tabel Matriks SWOT dimana setelah dilakukan analisis menggunakan matriks IFE dan EFE akan dihasilkan beberapa strategi peningkatan pendapatan tersebut.

### **Analisis Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)**

QSPM merupakan matriks tahap akhir dalam kerangka kerja analisis formulasi strategi. Metode QSPM bertujuan untuk menentukan strategi mana yang paling baik untuk diimplementasikan. Komponen utama dari QSPM adalah: *Key factors, strategic alternatives, weights, attractiveness score (AS), total attractiveness score (TAS)*, dan *sum attractiveness score*. Teknik QSPM dirancang untuk menentukan kemenarikan relatif dan mengevaluasi pilihan-pilihan strategi alternatif yang dapat dilaksanakan secara objektif, berdasarkan faktor-faktor sukses internal dan eksternal yang telah diidentifikasi pada matrik EFE dan IFE sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Teungoh Geunteut merupakan salah satu Kampung yang terletak di Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar yang berjarak 4,3 km dari pusat Kecamatan. Luas wilayah Kampung Teungoh Geunteut adalah 1.753 km yang secara geografis terletak pada 5°16'22.8"N 95°17'34.8"E.

Jumlah penduduk yang berada di desa Teungoh Geunteut pada tahun 2020 sebanyak ±379 jiwa yang terbagi atas pria 204 jiwa dan wanita 175 jiwa. Sebagian besar penduduk di desa ini merupakan penduduk asli dan sisanya merupakan pendatang dari beberapa daerah yang umumnya berprofesi sebagai petani yang membudidayakan durian, nilam, padi, hingga cabai sebagai komoditi utama.

Luas lahan petani responden di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar sebagian besar memiliki luas lahan 0,5 ha sebanyak 7 orang petani responden dengan nilai persentase 67,7%. Sedangkan untuk petani yang luas lahan nilam 1 ha sebanyak 4 orang dengan persentase nilai 36,3%.

### **Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)**

Analisis matriks IFE diperoleh melalui hasil wawancara dan analisis data

sehingga didapatkan hasil dari Strategi Pengembangan Agribisnis Nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, yaitu faktor internal yang terdapat kekuatan dan kelemahan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Faktor Internal

No	Faktor internal			
	STRENGTHS	Bobot	Rating	Nilai
1	Adanya sumber daya manusia dalam usahatani nilam	0,11	2,73	0,30
2	Modal yang dikeluarkan sesuai dengan keuntungan	0,12	2,93	0,35
3	Lahan cukup tersedia	0,13	3,33	0,45
4	Keadaan iklim dan alam yang mendukung untuk menanam nilam	0,12	2,93	0,35
5	Ketersediaan pupuk organik	0,12	2,87	0,33
<b>Subtotal</b>		<b>0,60</b>		<b>1,77</b>
No	WEAKNESSES			
1	Kapasitas koperasi untuk petani nilam masih lemah	0,09	2,20	0,19
2	Tempat pemasaran masih terbatas	0,10	2,40	0,23
3	Mudah terserang penyakit	0,09	2,33	0,22
4	Pengolahan nilam masih sederhana	0,13	3,13	0,39
<b>Subtotal</b>		<b>0,40</b>		<b>1,04</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,81</b>

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

#### Analisis Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan maka diperoleh dari Strategi Pengembangan Agribisnis Nilam Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, yaitu faktor eksternal yang terdapat peluang dan ancaman serta nilai bobot, rating dan nilai skor yang dapat dilihat pada tabel 2.

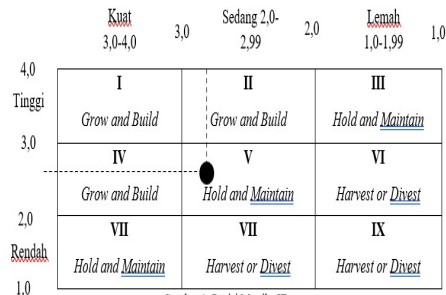
Tabel 2. Analisis faktor eksternal

No	Faktor Eksternal			
	Opportunities	Bobot	Rating	Nilai
1	Pasar Terbuka Luas	0,15	2,93	0,43
2	Menggunakan bibit yang berkualitas	0,14	2,87	0,41
3	tingginya permintaan atas minyak nilam	0,15	3,00	0,45
4	Sarana dan prasarana mudah didapatkan	0,14	2,73	0,37
<b>Subtotal</b>		<b>0,58</b>		<b>1,67</b>
No	WEAKNESSES			
1	Persaingan harga dan harga jual yang berfluktuasi	0,14	2,73	0,37
2	Banyaknya pesaing yang memproduksi nilam pada wilayah lain	0,12	2,40	0,29
3	Kurangnya peran pemerintah dan penyuluhan terhadap petani nilam dan tidak adanya dukungan subsidi bagi petani nilam	0,16	3,27	0,54
<b>Subtotal</b>		<b>0,42</b>		<b>1,20</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,87</b>

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

#### Tahap Pencocokan Data Matriks IE

Identifikasi alternatif faktor strategi yang tepat dirancang untuk dapat menghadapi persaingan dari perusahaan sejenis. Posisinya keadaan dapat diketahui dari hasil yang diperoleh dari skor total matriks IFE dan EFE. Matriks IE menempatkan posisi suatu perusahaan di Sembilan sel yang ditunjukkan pada gambar dibawah.



Gambar 1. Posisi Matriks IE  
 Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

Pada matriks IE dalam gambar 3 di atas, dengan analisis SWOT diperoleh hasil dengan letak posisi pengembangan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar menurut matriks IE berada disel V yaitu hold and maintain atau stabilisasi, dengan total skor faktor strategi internal (2,81) dan total skor strategi eksternal (2,87). Pada posisi ini, strategi yang diterapkan untuk sel V adalah Penetrasi Pasar (Market Penetration) dan Pengembangan Produk (Product Development), dan juga dapat memperluas pasar, fasilitas produksi, dan teknologi melalui pengembangan internal maupun eksternal.

### Analisis SWOT (Strength Weakness Opportunities Threats)

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor kekuatan memiliki skor dengan nilai 1,77 dan faktor kelemahan memiliki skor dengan nilai 1,04. Sehingga jika dikurangkan hasilnya akan menjadi 0,73. Sedangkan pada faktor peluang memiliki skor dengan nilai 1,67 dan faktor ancaman memiliki skor dengan nilai 1,20 dan jika dilakukan pengurangan maka hasilnya akan menjadi 0,47. Selanjutnya kedua hasil tersebut akan diletakkan pada sisi sisi sumbu (X,Y) pada diagram analisis SWOT.

Tabel 3. Penggabungan matriks Faktor Internal (IFE) dan matriks eksternal (EFE)

No	Faktor internal			
	STRENGTHS	Bobot	Rating	Nilai
1	Adanya sumber daya manusia dalam usahatani nilam	0,11	2,73	0,30
2	Modal yang dikeluarkan sesuai dengan yang didapat	0,12	2,93	0,35
3	Lahan cukup tersedia	0,13	3,33	0,45
4	Keadaan iklim dan alam yang mendukung untuk nilam	0,12	2,93	0,35
5	Ketersediaan pupuk organik	0,12	2,87	0,33
No	WEAKNESSES			
1	Kapasitas koperasi untuk petani nilam masih lemah	0,09	2,20	0,19
2	Tempat pemasaran masih terbatas	0,10	2,40	0,23



3	Mudah terserang penyakit	0,09	2,33	0,22
4	Pengolahan nilam masih sederhana	0,13	3,13	0,39
<b>Total</b>		<b>1,00</b>	<b>24,87</b>	<b>2,81</b>

Faktor Eksternal				
No	Opportunities	Bobot	Rating	Nilai
1	Pasar Terbuka Luas	0,15	2,93	0,43
2	Menggunakan bibit yang berkualitas	0,14	2,87	0,41
3	Tingginya permintaan atas minyak nilam	0,15	3,00	0,45
4	Sarana dan prasarana mudah didapatkan	0,14	2,73	0,37

Threats				
No	Threats	Bobot	Rating	Nilai
1	Harga jual minyak nilam yang berfluktuasi	0,14	2,73	0,37
2	Banyaknya pesaing yang memproduksi nilam pada wilayah lain	0,12	2,40	0,29
3	Kurangnya peran pemerintah dan penyuluhan terhadap petani nilam dan tidak adanya dukungan subsidi bagi petani nilam	0,16	3,27	0,54
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,87</b>

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Pada tabel 3 diperoleh dari penggabungan matriks internal (IFE) dan matriks eksternal (EFE). Dalam matriks Internal terdapat kekuatan dan kelemahan sedangkan pada matriks eksternal terdapat peluang dan ancaman. Dapat dilihat dari total nilai dari matriks IFE (kekuatan dan kelemahan) sebesar 2,81. Sedangkan untuk total nilai pada matriks EFE (peluang dan ancaman) sebesar 2,87.

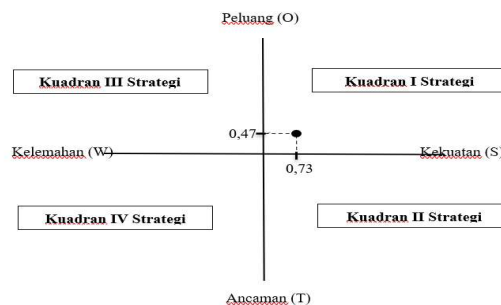
### Diagram Matriks SWOT

Diagram Analisis SWOT yang dihasilkan dari matriks IFE dan EFE merupakan alat untuk menentukan posisi Strategi Pengembangan Agribisnis Nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Faktor matriks IFE dan EFE ditambahkan dan dikurangkan untuk menentukan koordinat sumbu X dan Y. Mengurangi Faktor Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Ancaman masing-masing menciptakan sumbu X dan sumbu Y. Perhitungan untuk menentukan sumbu X dan Y diperlihatkan sebagai berikut.

$$X : 1,77 - 1,04 = 0,73$$

$$Y : 1,67 - 1,20 = 0,47$$

Dapat dilihat dari perhitungan di atas, didapatkan hasil bahwa sumbu X pada titik 0,73 dan sumbu Y berada di titik 0,47 sehingga dapat menghasilkan diagram analisis SWOT sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT  
 Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Diagram analisis SWOT pada gambar 5 menunjukkan titik koordinat (0,47 : 0,73) menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Agribisnis Nilam di Desa Teungoh

Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar berada pada kuadran I (*Strategi agresif*) dengan posisi strategi-peluang. Pada kuadran I yang merupakan kuadran agresif, dimana ketika situasi yang menguntungkan pada usaha agribisnis nilam. Hal ini dikarenakan memberi tanda bahwa ada peluang untuk dilaksanakan pengembangan agribisnis nilam Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, yang mana selain memiliki kekuatan yang lebih besar dari kelemahan juga memiliki peluang yang lebih besar dari ancaman. Sehingga pada situasi ini dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk dimanfaatkan dengan sebaik baiknya. Pada penelitian yang dilakukan di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, juga membuktikan bahwa pada pemetaan analisis lingkungan strategi berada pada Kuadran I yang mana juga memanfaatkan kekuatan dan peluang (Sulaeman, 2013).

Pada tabel 3 matriks SWOT menunjukkan hasil strategi matriks IFE dan EFE diperoleh sebuah strategi untuk mengembangkan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan yang bisa menjadi strategi yang dapat diperoleh yaitu S-O (*Strengths – Opportunities*), S-T (*Strength – Threats*), W-O (*Weakness – Opportunities*) dan W-T (*Weakness – Threats*). Berikut alternatif strategi pengembangan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar:

#### **1. Strategi S-O**

Strategi S-O merupakan strategi yang memanfaatkan keadaan kekuatan dan peluang, yaitu:

- (a) Memanfaatkan kesuburan tanah untuk meningkatkan kualitas kualitas nilam dan produksi minyak nilam
- (b) Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk nilam tumbuh dan memudahkan petani untuk memenuhi permintaan pasar
- (c) Memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan penjualan minyak nilam

#### **2. Strategi W-O**

Strategi W-O merupakan sesuatu strategi untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada, yaitu:

- (a) Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat yang lebih modern
- (b) Memanfaatkan bibit yang berkualitas tinggi untuk memaksimalkan produksi Nilam dan menghindari nilam dari penyakit

#### **3. Strategi S-T**

Strategi S-T merupakan sesuatu strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang didapat, yaitu:

- (a) Mengembangkan produksi dan mutu dengan cara memanfaatkan SDM yang ada
- (b) Dapat meningkatkan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada para petani yang diusulkan oleh pemerintah agar memperkuat Petani dan kelompok tani Nilam di Aceh Besar

#### **4. Strategi W-T**

Strategi W-T merupakan suatu strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, yaitu:

- (a) Meningkatkan kerjasama antar sesama petani nilam dan juga kelompok tani agar dapat berkoordinasi dengan pemerintah Aceh Besar

Tabel 4. Matriks SWOT



<b>Faktor Internal (IFE)</b>	<b>Kekuatan/ Strengths (S)</b>	<b>Kelemahan/ Weakness (W)</b>
	1. Adanya sumber daya manusia dalam usahatani nilam	1. Kapasitas koperasi sebagai modal bagi petani usahatani nilam masih lemah
	2. Modal yang dikeluarkan sesuai dengan yang didapat	2. Tempat pemasaran masih terbatas
	3. Ketersediaan lahan milik petani	3. Mudah terserang penyakit
	4. Keadaan iklim dan alam yang mendukung untuk nilam	4. Pengolahan nilam masih sederhana
	5. Ketersediaan pupuk organik	
<b>Faktor Eksternal (EFE)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<b>Peluang/Opportunities (O)</b>	1. Memanfaatkan keadaan iklim dan alam serta menggunakan bibit yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas nilam dan produksi minyak nilam	1. Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat yang lebih modern
1. Pasar Terbuka Luas	2. Memanfaatkan SDM serta lahan yang tersedia untuk meningkatkan produksi nilam dan memudahkan petani untuk memenuhi permintaan pasar	2. Memanfaatkan bibit yang berkualitas tinggi untuk memaksimalkan produksi Nilam dan juga menghindari nilam dari penyakit
2. Bibit yang berkualitas mudah didapatkan	3. Memanfaatkan modal untuk menjangkau pasar yang terbuka luas dalam penjualan minyak nilam	
3. Tingginya permintaan atas minyak nilam		
4. Sarana dan prasarana mudah didapatkan		
	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
	1. Mengembangkan produksi dan mutu dengan cara memanfaatkan SDM yang ada	1. Meningkatkan kerjasama antar sesama petani nilam dan juga kelompok tani agar dapat berkoordinasi dengan pemerintah Aceh Besar
	2. Dapat meningkatkan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada para petani yang diusulkan oleh pemerintah agar memperkuat Petani dan kelompok tani Nilam di Aceh Besar	
<b>Ancaman/Threats (T)</b>		
1. Harga jual minyak nilam yang tidak menentu		
2. Banyaknya pesaing yang memproduksi nilam pada wilayah lain		
3. Kurangnya peran pemerintah dan penyuluhan terhadap petani nilam dan tidak adanya dukungan subsidi bagi petani nilam		

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

### Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap keputusan, langkah terakhir dalam proses pengembangan strategi, sangat penting untuk memilih pendekatan yang akan bekerja paling baik dalam lingkungan bisnis tertentu dan untuk membuat rencana terbaik. Langkah selanjutnya adalah menganalisis opsi untuk mengembangkan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar dengan menggunakan pendekatan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) sebagai alat pengambilan keputusan. Matriks SWOT digunakan untuk memetakan elemen dasar matriks QSPM, yang memiliki implikasi internal dan eksternal.

### Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Memilih strategi terbaik setelah memiliki sejumlah pilihan alternatif dari analisis SWOT. Matriks perencanaan strategis kualitatif digunakan sebagai teknik (Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif). Berdasarkan hasil perumusan strategi alternatif matrik SWOT, petani nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar 8 (delapan) strategi sebagai berikut:

Strategi (1): Memanfaatkan kesuburan tanah untuk meningkatkan kualitas kualitas nilam dan produksi minyak nilam

Strategi (2): Memanfaatkan SDM serta lahan yang tersedia untuk meningkatkan produksi nilam dan memudahkan petani untuk memenuhi permintaan pasar

Strategi (3): Memanfaatkan modal untuk menjangkau pasar yang terbuka dalam penjualan minyak nilam

Strategi (4): Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat yang lebih modern

Strategi (5): Memanfaatkan bibit yang berkualitas tinggi untuk memaksimalkan produksi Nilam dan menghindarkan nilam dari penyakit

Strategi (6): Mengembangkan produksi dan mutu dengan cara memanfaatkan SDM yang ada

Strategi (7): Dapat meningkatkan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada para petani yang diusulkan oleh pemerintah agar memperkuat Petani dan kelompok tani Nilam di Aceh Besar

Strategi (8): Meningkatkan kerjasama antar sesama petani nilam dan juga kelompok tani agar dapat berkoordinasi dengan pemerintah Aceh Besar.

Tabel 5. Analisis QSPM

No	Strategi	STAS	Prioritas
1	Memanfaatkan keadaan iklim dan alam serta menggunakan bibit yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas nilam dan produksi minyak nilam	5,88	7
2	Memanfaatkan SDM serta lahan yang tersedia untuk meningkatkan produksi nilam dan memudahkan petani untuk memenuhi permintaan pasar	5,90	6
3	Memanfaatkan modal untuk menjangkau pasar yang terbuka dalam penjualan minyak nilam	6,62	1
4	Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat yang lebih modern	6,42	3
5	Memanfaatkan bibit yang berkualitas tinggi untuk memaksimalkan produksi Nilam dan menghindarkan nilam dari penyakit	6,24	4
6	Mengembangkan produksi dan mutu dengan cara memanfaatkan SDM yang ada	6,44	2
7	Dapat meningkatkan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada para petani yang diusulkan oleh pemerintah agar memperkuat Petani dan kelompok tani Nilam di Aceh Besar	5,34	8
8	Meningkatkan kerjasama antar sesama petani nilam dan juga kelompok tani agar dapat berkoordinasi dengan pemerintah Aceh Besar	5,97	5

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Strategi alternatif utama yang dihasilkan oleh Strategi Pengembangan

Agribisnis Nilam Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar adalah kemampuan memanfaatkan modal untuk menjangkau pasar yang terbuka luas dalam penjualan minyak nilam dan memiliki nilai STAS 6,62. Dengan memanfaatkan ketersediaan pasar akan memudahkan petani dalam menjual minyak nilam. Strategi ini penting dilakukan petani untuk mengembangkan agribisnis nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

Dalam memanfaatkan modal untuk menjangkau pasar yang terbuka luas dalam meningkatkan penjualan minyak nilam, petani nilam atau Koperasi Panen Nilam Sejahtera di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar dapat melakukan riset pasar untuk mengetahui dan memahami kebutuhan serta preferensi konsumen terkait minyak nilam. Identifikasi pasar target, segmentasi pasar, dan tren konsumen yang relevan. Dengan memahami keunggulan dan keunikan minyak nilam yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu dapat juga membuat strategi pemasaran yang efektif, termasuk komunikasi melalui media sosial, situs web, brosur, dan iklan. Fokus pada manfaat dan nilai tambah minyak nilam, seperti kualitas, aroma, keaslian, dan keunggulan alami. Dan juga, menjalin kemitraan dengan toko-toko kesehatan, spa, toko organik, dan tempat-tempat yang relevan untuk memperluas jangkauan penjualan. Dengan memanfaatkan ketersediaan pasar dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan penjualan minyak nilam dalam strategi pengembangan agribisnis nilam.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dari pembahasan yang terdapat di penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Agribisnis Nilam Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar terletak di kuadran I yaitu (*Strategi Agresif*) yang berarti (SO) atau menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan sebuah peluang dan terdapat 8 (delapan) strategi yang dihasilkan yaitu :

- (a) Memanfaatkan keadaan iklim dan alam serta menggunakan bibit yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas nilam dan produksi minyak nilam
- (b) Memanfaatkan SDM serta lahan yang tersedia untuk meningkatkan produksi nilam dan memudahkan petani untuk memenuhi permintaan pasar
- (c) Memanfaatkan modal untuk menjangkau pasar yang terbuka dalam penjualan minyak nilam
- (d) Membentuk investasi sederhana dari hasil produksi untuk meningkatkan alat yang lebih modern
- (e) Memanfaatkan bibit yang berkualitas tinggi untuk memaksimalkan produksi Nilam dan menghindarkan nilam dari penyakit
- (f) Mengembangkan produksi dan mutu dengan cara memanfaatkan SDM yang ada
- (g) Dapat meningkatkan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada para petani yang diusulkan oleh pemerintah agar memperkuat Petani dan kelompok tani Nilam di Aceh Besar
- (h) Meningkatkan kerjasama antar sesama petani nilam dan juga kelompok tani agar dapat berkoordinasi dengan pemerintah Aceh Besar

Sehingga strategi Pengembangan Agribisnis Nilam di Desa Teungoh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar berdasarkan hasil analisis SWOT dan analisis matriks QSPM maka didapatkan hasil strategi prioritas utama yaitu,

---

Memfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan dan meningkatkan penjualan minyak nilam.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Pemerintah perlu untuk lebih memperhatikan serta melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petani nilam
2. Perlu dilakukan pelatihan secara khusus dalam budidaya serta proses ekstraksi minyak nilam dalam menerapkan kegiatan agribisnis yang baik terhadap petani nilam
3. Petani nilam diharapkan mulai menggunakan teknologi pada budidaya nilam agar biaya produksi berkurang
4. Dapat mengoptimalkan penggunaan lahan pada budidaya nilam agar dapat meningkatkan produksi nilam sehingga meningkatnya daya jual minyak nilam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Harimurti, N., Soerawidjaja, T.H., Sumangat, D. and Risfaheri, 2012. Ekstraksi Minyak Nilam (*Pogostemon Cablin BENTH*) dengan Teknik Hidrodifusi pada Tekanan 1 – 3 BAR. *Jurnal Pascapanen*.
- Husein, U., 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Krismawati, A., 2005. *Nilam dan Potensi Pengembangannya Kalteng Jadikan Komoditas Rintisan*. Kalimantan Tengah: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Nuryani, Y., 2005. Pelepasan varietas unggul nilam, *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*. 11.
- Rangkuti, F., 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F., 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. 16th ed. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Roni, A and Vinus, M., 2019. Evaluasi Kesesuaian Lahan Pertanian Pada Budidaya Tanaman Nilam Di Kepanjen, Kabupaten Malang. *Jurna Ketahanan Pangan*, 3(1), pp.1–11.
- Siregar, M., 2020. *Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode Swot Dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) (Studi Kasus: Toko Cahaya Fajar)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulaeman, 2013. Strategi Pengembangan Usaha Distilasi Minyak Daun Cengkeh Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatankabupaten Donggala.
- Wahyudi, A. and E., 2012. *Prospek Perkembangan Industri Minyak Nilam Di Indonesia*. Bogor: Bali